

Big Book Sebagai Sarana Peningkatan Membaca Kalimat Sederhana di Kelas Awal

Uyu Mu'awwanah¹, Zulela M.S.², Fahrurrozi²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia ⁽¹⁾

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia ⁽²⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.126](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.126)

✉ Corresponding author:

[uyu.muawanah@uinbanten.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci

Big Book;
Kalimat sederhana;
Kelas awal;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *big book* sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana di kelas awal. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. keterampilan membaca yang minim, sehingga dapat mempengaruhi pada prestasi akademik dan psikologis anak. Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang dihasilkan dituangkan dalam suatu deskripsi yang menggambarkan hasil keseluruhan dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ats-Tsauroh Kota Serang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran *big book* sangat efektif digunakan untuk siswa siswa kelas awal. Pada kegiatan membaca kalimat sederhana.

Kata Kunci: Big Book, Kemampuan Membaca, Kelas Awal

Abstract

Keywords

Big book;
simple sentences;
early grades;

This study aims to determine the effectiveness of using *big book* media as a means of improving the ability to read simple sentences in early grades. The ability to read in early grades plays an important role as the foundation or basis for determining success in student learning activities. minimal reading skills, so that it can affect the academic and psychological achievement of children. If learning to read and write in early grades is not strong, at the advanced reading and writing stage students will find it difficult to have adequate reading and writing skills. This type of research is descriptive qualitative research, in which the resulting data is contained in a description that describes the overall results of this research. This research was conducted at MI Ats-Tsauroh Serang City. The result of this research is that the use of *big book* learning media is very effective for early grade students. In the activity of reading simple sentences.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan belajar bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah. Membaca sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Membaca dapat memungkinkan siswa memiliki pengetahuan yang luas dan bisa menjadi sarana belajar untuk mempertinggi daya pikir siswa, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya (Hilda Hadian et al., 2018). Dengan kata lain pada setiap manusia yang memiliki keterampilan dasar ini diawali keterampilan membaca sebagai dasar belajar pada manusia. Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk merubah dirinya sendiri dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran pada manusia cenderung lama karena proses pembelajaran tidak hanya melibatkan intelektualnya saja tetapi melibatkan emosi, spiritual, dan bakat yang terdapat pada manusia itu. Dalam pengajarannya, pembelajaran pada manusia tidak hanya diajarkan dari satu arah namun terjadi dari beberapa arah sehingga manusia bisa menemukan hasil dari apa yang dia pelajari. Pada kenyataannya, banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran itu mudah dan bisa dilakukan dengan asal dan tidak mempertimbangkan hasil dan apa yang didapat dari proses pembelajaran itu (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017; Puspitorini, 2018; Soedjono, 1984) (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017; Puspitorini, 2018; Soedjono, 1984).

Proses pembelajaran juga harus melibatkan orang lain sebagai sarana pemberi materi dan pengajaran kepada seseorang. Dalam hal ini guru menjadi salah satu yang bisa dilibatkan secara langsung. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang (2010:21) yang menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di kelas antara lain ialah sebagai sumber belajar, guru sebagai sumber fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator (Ariyati & Muryaningsih, 2020). Sesuai dengan hal tersebut, guru menjadi salah satu orang yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana tidak hanya intelektual saja tetapi sikap dan juga keterampilan dari setiap anak. Maka keterampilan dan kemampuan guru dalam hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian keberhasilan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu dari proses pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran serta perangkat pembelajaran termasuk media atau alat peraga yang digunakan (Ariyati & Muryaningsih, 2020). Dengan karakteristik yang berbeda-beda, tentunya siswa memiliki gaya belajar dan memerlukan media yang berbeda-beda dalam pembelajarannya. Menurut Priyatna, gaya belajar anak terdiri dari tiga gaya belajar, yaitu pembelajar visual, pembelajar auditori, dan pembelajar kinestetik (Fitriani et al., 2020). Maka dari itu setiap anak memiliki kebutuhan media yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan pembelajaran itu sendiri.

Big Book (buku besar) adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya membaca antara guru dengan siswa secara bersama-sama. Buku ini didesain khusus memiliki karakteristik yang menarik karena bentuk bukunya besar dan penuh warna dan warni, memiliki penggalan kalimat sederhana yang berulang-ulang sehingga memungkinkan siswa untuk dapat memperlancar membaca juga memiliki pola kalimat yang sangat sederhana dan mudah dibaca (Aulia et al., 2019).

Big book dapat digunakan dikelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topikny sesuai dengan minat dan tema pelajaran. Bahkan guru dapat membuat sendiri *big book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan. *Big book* digunakan oleh guru saat melakukan pemodelan membaca dan menulis bersama. Jenis media ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian siswa (Dewi, 2019). Bagi siswa di kelas awal, pemodelan membaca sangat penting karena secara psikologis, siswa diusia tersebut membutuhkan perhatian khusus dan motivasi dari guru. Metode pemodelan tidak hanya memberikan teori pada siswa tetapi juga model nyata dan latihan. Dengan demikian siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan pemodelan siswa diharapkan lebih dapat mudah mengenal huruf, membaca kata, dan merangkai kata menjadi kalimat serta memperoleh keterampilan melalui buku (memegang buku, membuka halaman) (Sulaiman, 2017).

Media *Big Book* sangat cocok untuk menjadi peraga dan media pada saat memberikan pengajaran pada anak yang sedang berada dalam tahap belajar membaca dasar atau yang disebut membaca permulaan. Dengan menggunakan media *big book* inilah guru dapat isi cerita yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Pemanfaatan media *big book* akan sangat baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Big book merupakan buku yang berukuran kira-kira 40X30 cm dengan gambar-gambar warna yang menarik dan teks yang tercetak dengan huruf yang besar juga kalimat dan maknanya sederhana sehingga memudahkan anak memahami arti setiap kosa kata yang berada di dalam *big book*, tulisan juga cukup jelas untuk dilihat anak-anak secara bersama-sama (Astari et al., 2016). Ukuran *Big Book* juga beragam, ada yang berukuran A3, A4, A5, atau seukuran Koran (USAID, 2015). Tidak hanya berukuran besar, *big book* harus memiliki ilustrasi gambar cetak yang besar. Salah satu organisasi nonprofit yang berhubungan dengan pelayanan bahasa yakni SIL (*Summer Institute of Linguistics, Inc*) menyatakan bahwa pada tahun 2010 mengenai *big book* bahwa "*A big book is an enlarged version of beginning reading book, usually illustrated and with very large print. It is generally used by a group of learners to read together and to learn about concepts of print and reading strategies*" (Karyadi, 2018). Dari pernyataan di atas jelas bahwa media

big book sangat bisa digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca dan dijadikan strategi guru untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tahap permulaan dan menemukan makna setiap kosa kata yang terdapat pada setiap bacaan *big book*.

Big Book merupakan bahan ajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar yang memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut: (1) *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big Book* bersama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah; (2) *Big Book* memungkinkan semua anak untuk melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut; (3) *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu, *Big Book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama; (4) *Big Book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca; (5) Penggunaan *Big Book* mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menyimak dan menulis (Dewi, 2019).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sejalan dengan Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Talwiasih, 2019). Penguasaan kosa kata baru akan meningkat pesat ketika siswa belajar kata-kata baru dan makna dari kata tersebut. Dalam hal membaca permulaan kalimat sederhana sangat membantu untuk siswa kelas rendah dengan meningkatkan kosa kata baru. Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan siswa kelas rendah/awal. Pada tahap ini siswa akan belajar untuk memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik membaca, menemukan kosakata baru, dan mampu membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca tahap ini sangat penting karena akan berpengaruh pada pendidikan lanjutannya dan menjadi dasar penentu akan keberhasilan siswa (Mahsun & Koiriyah, 2019). Jika pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas selanjutnya, untuk itu guru perlu merancang strategi belajar membaca sebaik mungkin dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran membaca dikelas.

Menurut Sareb (2008) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil perolehan dari membacanya (Hidayah, 2020). Membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan huruf sebagai simbol bunyi kepada siswa melalui media tertentu. Melalui membaca permulaan siswa diajarkan secara bertahap dari mengenal huruf sampai membaca kalimat sederhana (Paramita et al., n.d.)

Pengajaran membaca permulaan menurut Ngurah Okta dalam Mulyati Dan Isah, membaca permulaan lebih ditujukan kepada pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca. Dasar-dasar dimaksud antara lain: (a) kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya; (b) membina gerak mana dari kiri ke kanan; (c) membaca kata-kata dan kalimat sederhana (Mulyati & Cahyati, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca diantaranya: 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri (Rahim, 2018). Motivasi siswa dalam membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca berlangsung yaitu guru memberikan contoh membaca yang benar dan siswa terlihat fokus memperhatikan guru. Faktor lain yang mempengaruhi besar dalam peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh besar kepada anak-anak. Bahan bacaan yang sulit dipahami isinya maka siswa akan enggan membacanya, sebaliknya jika bahan bacaan yang mudah dipahami akan menarik minat siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat *big book* bahwa *big book* harusnya menarik tampilannya dan mudah dipahami isi bacaannya. (Baer et al., 2009; Books, 2002; Morgan et al., 2006; Nicoll-Hatton, 1986; Teale et al., 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskripsi kualitatif yaitu mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu fenomena menurut apa yang ada saat penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif.

1) Reduksi Data (*Reduction*)

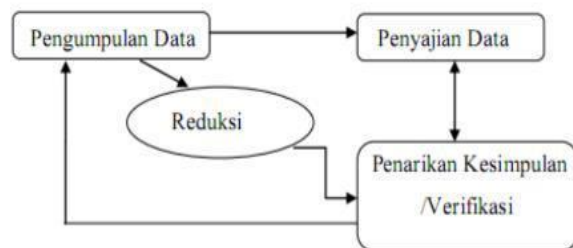
Peneliti menulis ulang atau merangkum hasil data yang didapatkan pada dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru di SD islam terpadu iqra kota serang (Milles & Huberman, 2013).

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*display data*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks) (Milles & Huberman, 2013).

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir pada analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi. (Milles & Huberman, 2013).



Gambar 1. Analisis Data Interaktif model Huberman dan Miles

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes kemudian data dianalisis secara deskriptif. Dengan pedoman membaca kalimat sederhana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Kalimat Sederhana

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan pengucapan kata	25
2	Intonasi membaca	25
3	Kelancaran	25
4	Pemahaman kosa kata	25
Jumlah		100

Data yang diperoleh kemudian digolongkan pada rentang tertentu dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Menurut Arikunto kualifikasi nilai dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi Nilai

No	Interval Nilai	Ket	Huruf
1	80 – 100	Baik Sekali	BS
2	66 – 79	Baik	B
3	56 – 65	Cukup	C
4	40 – 55	Kurang	K
5	30 – 39	Gagal	G

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber diantaranya Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, dan Siswa kelas I MI Ats-Tsauroh Kota Serang, diperoleh data bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa di MI Ats-Tsauroh Kota Serang. Kegiatan belajar mengajar di MI Ats-Tsauroh Kota Serang sebelum diterapkan pembelajaran siswa masih bisa berkonsentrasi penuh untuk mengikuti pembelajaran yang ada di dalam kelas hal ini dapat dilihat ketika guru melakukan arahan sebelum menerapkan pembelajaran. Keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana sangat besar pengaruhnya, pada penguasaan kemampuan bahasa lainnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Noviati Saliha, S. Pd, selaku wali kelas I. Bahwa apabila siswa tidak menguasai keterampilan membaca kalimat sederhana pada tahap membaca permulaan, maka hal ini akan berpengaruh pada penguasaan mata pelajaran lainnya di kelas selanjutnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibu yeti ketermapilan membaca kalimat sederhana pada tahap membaca permulaan harus sudah tuntas di kelas I, karena selain berkaitan dengan penguasaan materi, jika siswa tidak menguasai keterampilan membaca tahap dasar di kelas I maka siswa juga akan mengalami kesulitan saat menghadapi evaluasi dan sangat menentukan pada tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran.

Selama observasi, peneliti banyak melihat bahwa metode pembelajaran membaca yang digunakan kelas I sudah cukup efektif, tetapi ada kelemahan yang dirasakan cukup mengganggu, hal ini sepertinya yang disampaikan oleh Bapak Handun, S.Pd, dalam meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana kami menggunakan media buku berjenjang. Media buku berjenjang adalah media belajar membaca bagi pemula, yang berupa buku berjenjang mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5. Media ini cukup efektif digunakan untuk peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana pada tahap membaca permulaan. Kelemahannya saat siswa membaca

bergilir satu persatu, siswa yang belum waktunya membaca akan membuat kegaduhan di dalam kelas, sehingga suasana kelas akan menjadi ramai dan siswa yang sedang mendapat giliran membaca akan terganggu.

Sementara kelemahan pembelajaran membaca kalimat sederhana pada tahap membaca permulaan di kelas I MI Ats-Tsauroh Kota Serang, peneliti memutuskan untuk menggunakan media *big book* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana. Berikut langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti: 1) Mempersiapkan materi dan media *big book* yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian. 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan *big book*. 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi.

Penelitian dimulai dengan pengenalan mengenai media *big book*. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berkumpul dan memulai membacakan satu persatu lembaran isi *big book*. Pada saat ini interaksi siswa dan guru sangat mudah terbangun dan terjalin karena siswa banyak yang bertanya mengenai media yang belum banyak diketahui oleh siswa. Dengan tampilan yang menarik dan berupa buku cetak besar disertai warna-warni yang cukup membuat siswa ingin membacanya. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media *big book* siswa sangat mudah diajak berkomunikasi dan bisa mencerna apa yang kita ceritakan.

Peneliti juga meminta salah seorang siswa untuk membaca kembali sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh peneliti. Pada saat diminta membacakan kembali banyak siswa yang antusias ingin melakukannya. Secara tidak langsung peneliti membantu siswa yang kurang minat membaca menjadi sedikit minat karena adanya media. Karena pada hakikatnya media sangat penting untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan memperbaharui semangat mereka, juga membantu memantapkan pengetahuan pada benak mereka serta mampu menghidupkan sebuah proses pembelajaran. Secara umumnya pentingnya media pembelajaran akan memunculkan dan membangkitkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan digunakannya media *big book* dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat karena media *big book* juga salah satu media yang disenangi anak-anak. Selain membangkitkan antusias dan semangat dalam proses pembelajaran pun terlihat siswa tampil berani dan percaya diri dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan ungkapan Lynch menyebutkan tujuan dari penggunaan media *big book* yaitu untuk memberikan pengalaman membaca siswa melalui model buku yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal, untuk memberikan cerita dalam kelas dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri dalam diri siswa (2019:122). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca diantaranya: 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, 3) bahan bacaan. Motivasi siswa dalam membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca berlangsung yaitu guru memberikan contoh membaca yang benar dan siswa terlihat fokus memperhatikan guru. Faktor lain yang mempengaruhi besar dalam peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh besar kepada anak-anak. Bahan bacaan yang sulit dipahami isinya maka siswa akan enggan membacanya, sebaliknya jika bahan bacaan yang mudah dipahami akan menarik minat siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat *big book* bahwa *big book* harusnya menarik tampilannya dan mudah dipahami isi bacaannya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada penelitian ini, peneliti meminta siswa satu persatu untuk membaca media *big book* secara menyeluruh. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian. Prapenelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca siswa.

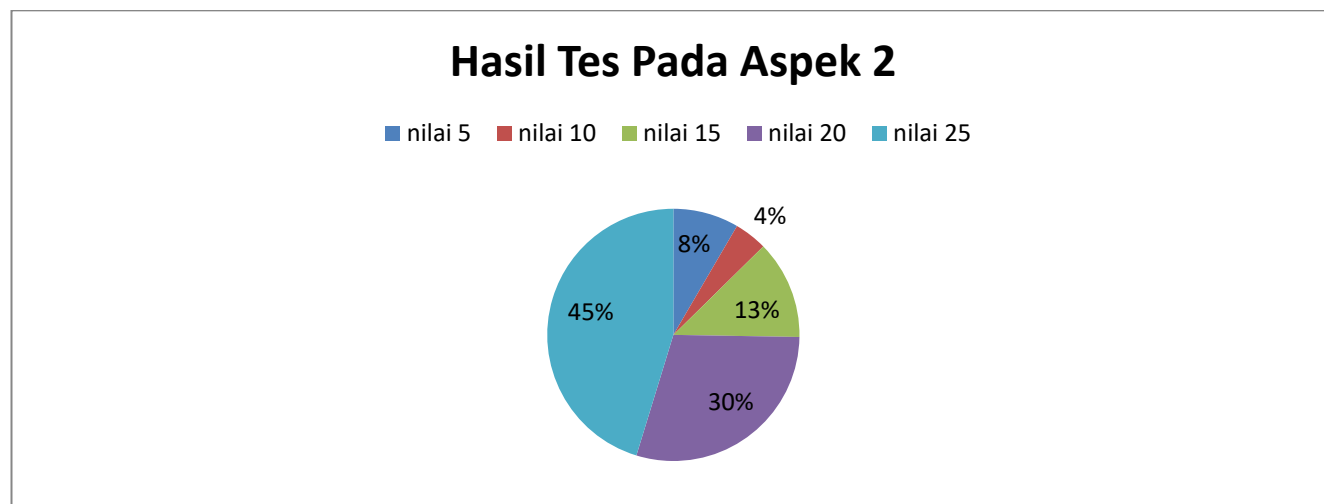
Dari tes awal diperoleh nilai siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa saja dan 15 siswa lainnya masih di bawah KKM dengan rata-ratanya adalah 36,5%. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa memang masih mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana pada tahap membaca permulaan. Hasil tes penggunaan *big book* sebagai sarana meningkatkan membaca kalimat sederhana disajikan pada gambar 1.

Hasil Tes Membaca Kalimat Sederhana Aspek 1



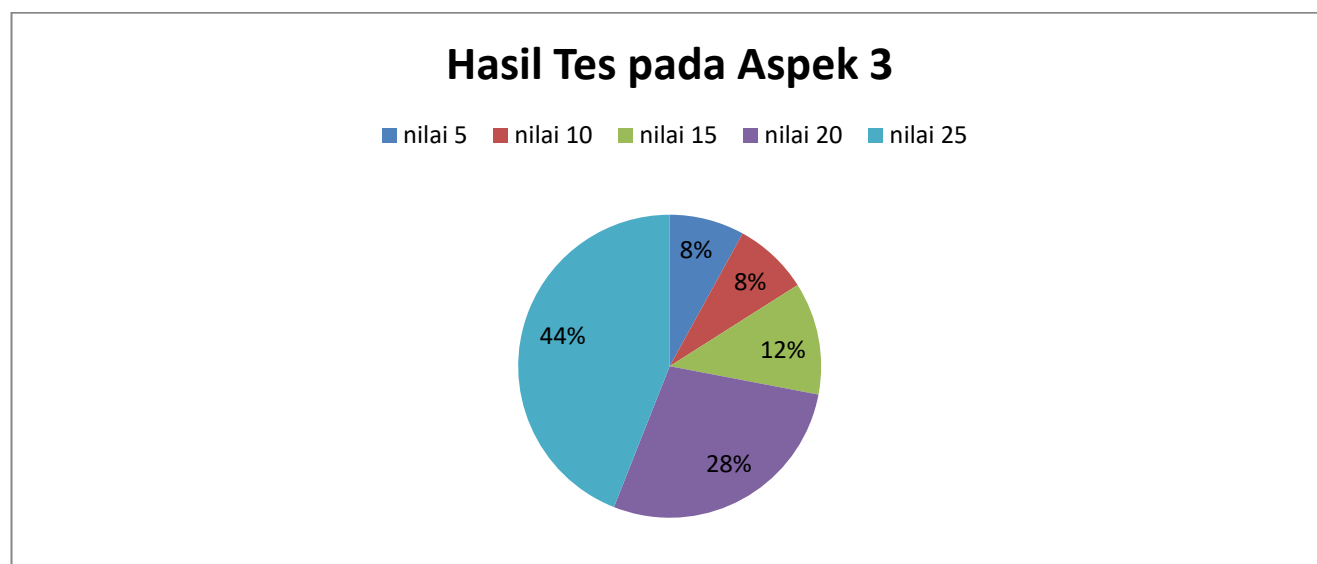
Grafik 1. Hasil tes pada aspek 1

Dari garfik pada gambar 1 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan media *big book* dengan aspek ketepatan pengucapan kata dengan jumlah siswa 25 didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai 5 hanya 1 orang dengan persentase sebesar 4%. Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 4 dengan persentase 16%. Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 36%, dan siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%.



Gambar 2. Grafik hasil tes pada aspek 2

Dari garfik pada gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan media *big book* dengan aspek ketepatan pengucapan kata dengan jumlah siswa 25 didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai 5 hanya 2 orang dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 4%. Siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 3 dengan persentase 13%. Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 30%, dan siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 12 siswa dengan persentase 45%.

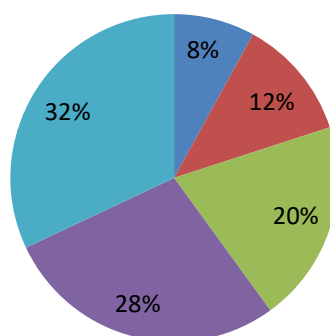


Gambar 3. Grafik hasil tes pada aspek 3

Dari garfik gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan media *big book* dengan aspek ketepatan pengucapan kata dengan jumlah siswa 25 didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai 5 hanya 2 orang dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 3 dengan persentase 13%. Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 30%, dan siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 11 siswa dengan persentase 44%.

Hasil Tes Aspek 4

■ nilai 5 ■ nilai 10 ■ nilai 15 ■ nilai 20 ■ nilai 25

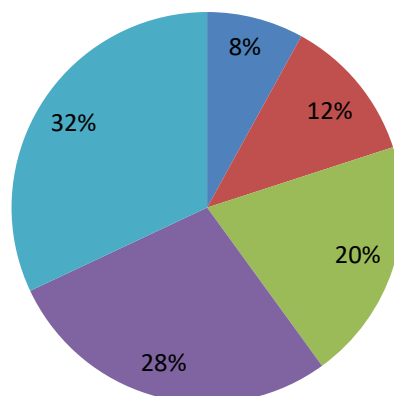


Gambar 4. Hasil tes aspek 4

Dari garfik gambar 4 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan media *big book* dengan aspek ketepatan pengucapan kata dengan jumlah siswa 25 didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai 5 hanya 2 orang dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 3 dengan persentase 13%. Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 30%, dan siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 11 siswa dengan persentase 44%.

Hasil Tes Aspek 4

■ nilai 5 ■ nilai 10 ■ nilai 15 ■ nilai 20 ■ nilai 25



Gambar 5. Grafik hasil tes aspek 4

Dari grafik gambar 5 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan media *big book* dengan aspek ketepatan pengucapan kata dengan jumlah siswa 25 didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai 5 hanya 2 orang dengan persentase sebesar 8%. Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 12%. Siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 5 dengan persentase 20%. Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 28%, dan siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 8 siswa dengan persentase 32%.

Dari hasil grafik hasil tes aspek 1 sampai aspek 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media *big book* sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana di kelas I MI Ats-Tsauroh mencapai persentasi 89%. Dari hasil prapenelitian sebesar 36,4% meningkat menjadi 89%.

Pembahasan

Penelitian yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan big book dan membaca permulaan. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya : 1) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book SD Negeri 2 Karangsoko Kecamatan Trenggalek yaitu: penelitian ini mengatakan keterampilan membaca siswa sangat rendah dikarenakan guru kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (Talwiasih, 2019). 2) Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book, Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penelitian yang dilakukan pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Tenggiri Cilincing Jakarta Utara dengan jumlah siswa 20 anak melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui literasi anak usia dini melalui penggunaan media big book. (Handayani, 2019). 3) Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengatakan bahwa rendahnya keterampilan membaca harus diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan membaca. Penggunaan media big book dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 51 Banda Aceh, yang berjumlah 28 orang. Dengan penggunaan media big book dalam membaca permulaan mengalami peningkatan sebelum menggunakan big book 71,79, Setelah diterapkan media big book pada kegiatan membaca permulaan nilai rata-rata meningkat menjadi lebih baik yaitu 79,28. (Aulia et al., 2019)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat lebih baik dengan menggunakan media big book pada kegiatan membaca kalimat sederhana. Dari hasil grafik hasil tes aspek 1 sampai aspek 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media *big book* sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana di kelas I MI Ats-Tsauroh mencapai persentasi 89%. Dari hasil prapenelitian sebesar 36,4% meningkat menjadi 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media big book memberikan pengaruh positif serta antusias belajar siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada MI Ats- Tsauroh Kota Serang, , yang telah mengizinkan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian tentang efektifitas penggunaan media *big book* sebagai sarana membaca kalimat sederhana di kelas awal. Tak lupa peneliti sampaikan kepada bapak kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, dan semua pihak yang telah memberikan informasi kepada peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah membalas kebaikan bapak ibu. Amin

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T., & Muryaningsih, S. (2020). *Penerapan Media Big Book Dalam Meningkatkan The Application Of Big Book Media In Increasing Linguistic Intelligence For*. 284–291.
- Astari, N. L. P. M., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2016). Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). *Jurnal Basicedu*. 3(3), 963–969.
- Baer, J., Kutner, M., Sabatini, J., & White, S. (2009). Basic Reading Skills And The Literacy Of America's Least Literate Adults: Results From The 2003 National Assessment Of Adult Literacy (Naal) Supplemental Studies. Nces 2009-481. *National Center For Education Statistics*. [Http://eric.ed.gov/?id=Ed505187](http://eric.ed.gov/?id=Ed505187)
- Books, B. (2002). **Classroom Techniques; *Experience Charts; Language Experience Approach; Low Achievement; *Middle School Students; Middle Schools; *Reading Instruction; Student Needs*.
- Dewi, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Pada Materi Tematik Kelas 1 Tema Keluargaku Subtema 4 Anggota Keluargaku. In *Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Banten*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Handayani, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book*. 1–7.
- Hidayah, N. (2020). Membangun Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bermain Kartu Huruf. *El-Santri*, 1(1).
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Irdawati; Yunidar; Dan Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol, Issn 2354-614x. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jkto/article/view/2918>
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm-lkp)*, 1(02). <https://doi.org/10.31326/jmp-lkp.v1i02.70>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas

- Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V2i1.361>
- Morgan, M. Y., Madden, A. M., Soulsby, C. T., & Morris, R. W. (2006). Derivation And Validation Of A New Global Method For Assessing Nutritional Status In Patients With Cirrhosis. *Hepatology*, 44(4), 823–835. <https://doi.org/10.1002/Hep.21358>
- Mulyati, Y., & Cahyati, I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd*. Universitas Terbuka.
- Nicoll-Hatton, V. (1986). *Big Books Revisited: An Interview With Don Holdaway*. 2–10.
- Paramita, T. P., Kritstiantari, R., & Meter, I. G. (N.D.). *Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa I Sd Negeri 1*.
- Puspitorini, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Care: Children Advisory Research And Education*, 5(2), 41–51.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Soedjono. (1984). *Metode Abjad , Metode Global , Dan Metode Sas Dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri Banjaran)* Nunuy Nurjanah Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah , Fpbs Upi.
- Sulaiman, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, 1x(2), 193–204. <https://ejournal.laiig.ac.id/index.php/Warna/article/viewfile/87/91>
- Talwiasih, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Sd Negeri 2 Karangsono Kecamatan Trenggalek*. 3(1), 61–64.
- Teale, W. H., Whittingham, C. E., & Hoffman, E. B. (2020). Early Literacy Research, 2006–2015: A Decade Of Measured Progress. *Journal Of Early Childhood Literacy*, 20(2), 169–222. <https://doi.org/10.1177/1468798418754939>
- Usaid. (2015). *Buku Sumber Untuk Dosen Lptk Pengembangan Literasi Di Kelas Awal Di Lptk*. Usaid.